

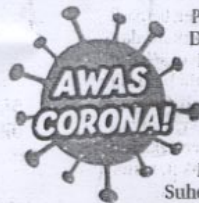


Pengelola Minta Kelonggaran Aturan

BANTUL—Pengelola objek wisata meminta pelonggaran aturan dalam pembukaan tempat wisata.

*Jumali, Sirojul Khafid, & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Pengelola Pinus Sari, Mangunan, Dlingo, Anang Suhendri, mengaku kesulitan menerapkan kebijakan melarang anak di bawah umur 12 tahun masuk objek wisata.
- ▶ Pada masa sebelum pandemi Covid-19, GL Zoo bisa menampung 30.000 pengunjung dalam sekali waktu.



Pengelola Pinus Sari, Mangunan, Dlingo, Bantul, berharap Pemerintah Pusat merevisi kebijakan melarang anak di bawah umur 12 tahun masuk objek wisata. Pengelola Pinus Sari, Mangunan, Dlingo, Anang Suhendri, mengaku kesulitan menerapkan kebijakan melarang anak di bawah umur 12 tahun masuk objek wisata. Mengingat kebanyakan pengunjung selalu datang bersama keluarga dan jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak boleh masuk, mereka memilih tidak jadi berwisata.

Pengelola Minta...

"Kami berharap ada kebijakan tertentu. Anak di bawah 12 tahun boleh masuk ke tempat kami. Jika anak mereka tidak boleh masuk, orang tua mereka pasti tidak mau masuk juga," katanya. Selasa (14/9).

Selain Pinus Sari, objek wisata di Kota Jogja yang mendapatkan izin untuk buka adalah Gembira Loka (GL) Zoo.

Pada uji coba hari pertama Senin (13/9), pengelola GL Zoo menolak 168 pengunjung yang hendak berwisata. Menurut Manager Pemasaran GL Zoo, Yosi Hermawan, penolakan ini sebagian besar karena mereka membawa anak di bawah usia 12 tahun. Dalam aturannya, pengunjung wajib menunjukkan bukti sudah vaksinasi. Anak usia 12 tahun ke bawah belum bisa vaksin.

Pada Selasa sampai sekitar pukul 12.00 WIB, sudah ada 18 orang yang berwisata ke GL Zoo, sementara sekitar 70 orang tidak bisa masuk. "Rata-rata tidak bisa masuk karena membawa anak [usia di bawah 12 tahun]," kata Yosi.

Meski segmen GL Zoo kebanyakan anak-anak, pengelola tetap tidak membiarkan anak-anak untuk masuk. "Sampai sejauh ini kami fiany menjalankan peraturan dari Pusat, dan setiap hari kami sampaikan evaluasi," kata Yosi. "Sejauh ini kami masih belum tahu sampai kapan uji coba ini dilaksanakan."

Pengunjung GL Zoo yang hendak masuk perlu memindai kode QR aplikasi *Peduli Lindungi*. Hal ini untuk bisa mengetahui secara otomatis bukti sudah vaksin dan fiegatif Covid-19. Apabila belum vaksin atau terdeteksi positif Covid-19 maka tidak bisa masuk.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19, GL Zoo bisa menampung 30.000 pengunjung dalam sekali waktu. Namun saat ini ada pembatasan pengunjung pada angka 2.000-2.500 orang dalam sekali waktu.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, GL Zoo menjadi salah satu destinasi wisata uji coba lantaran persiapan protokol kesehatan sudah sangat baik. GL Zoo juga sudah lolos sertifikasi

Cleanliness (kebersihan), *Health* (kesehatan), *Safety* (keamanan), and *Environment* (lingkungan) atau CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

"Meski sudah dibuka, saya salut mereka tidak mengizinkan anak usia 12 tahun [untuk masuk]. [Memang] tidak mungkin anak ditinggal karena tidak masuk, tapi memang ini masih terbatas," kata Heroe.

Dilakukan Skrining

Kepala Bidang Destinasi Wisata Dispar DIY, Kurniawan, mengatakan akan berkoordinasi dengan pengelola objek wisata terkait dengan keinginan agar anak di bawah 12 tahun boleh masuk. "Mungkin nanti di parkir diskrining dulu, difilter di depan mana yang boleh masuk dan tidak," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Supramono, menjelaskan untuk pengunjung Tebing Breksi disarankan tidak langsung mendatangi lokasi, tetapi reservasi dulu sebelumnya secara *online* melalui *Visiting Jogja*. "Kalau bisa reservasi lewat *online*, kalau mau pakai *Visiting Jogja* kami anjurkan sehingga bisa dipantau kalau yang mau datang berapa orang bisa kami pantau. Datang ke situ kemudian di pintu masuk cek QR Code *Peduli Lindungi* untuk skrining," ujarnya.

Kemudian untuk mendukung protokol kesehatan, fasilitas cuci tangan, cek suhu dan sebagainya tetap disediakan. Kuota pengunjung juga masih dibatasi sebanyak 25% dari total kapasitas. Ia menegaskan untuk Tebing Breksi, pengunjung dengan anak di bawah 12 tahun belum boleh masuk.

"Walaupun di beberapa *statement* Pak Menteri Pariwisata bilang kalau ada diskresi. Tapi kami belum mau pakai. Banyak anak-anak yang berkunjung iya. Menurut saya itu nanti, kalau sepanjang uji coba *mendingan* enggak dulu. Biar efek uji cobanya kelihatan benar," ungkapnya.

Meski telah dibuka sejak dua hari lalu, Tebing Breksi belum ramai dikunjungi. "Tebing Breksi

kapasitasnya 10.000 orang. Selama PPKM itu paling 200 orang, maksimal 500 orang. Jadi pembatasan 25 persen itu pasti tercapai ya karena pengunjungnya memang masih sedikit," katanya.

Pada masa pandemi sebelum PPKM, pengunjung Tebing Breksi didominasi kelompok keluarga atau sekelompok kecil rombongan yang masih berasal dari satu daerah.

Ketua pengelola wisata Tebing Breksi, Khaliq Widiyanto mengatakan akan menambah sejumlah *spot wifi* untuk mempermudah pemindaian QR Code *Peduli Lindungi*. Sebab, di kawasan Breksi hanya *provider* tertentu saja yang sinyalnya kuat.

"Karena di Breksi signal yang kuat hanya satu *provider*, maka kami upayakan penambahan *wifi*," kata Kholiq.

Ia menambahkan wisata Breksi sudah mendapat kode QR dari Kemenkes dan sertifikat CHSE dari Kemenparekraf. Namun, hingga saat ini Kholiq masih menunggu untuk bisa uji coba buka secara umum. Ia mengatakan selain memiliki aplikasi *Peduli Lindungi*, juga meminta wisatawan agar mendaftar di aplikasi *Visiting Jogja*.

Ia menegaskan wisatawan yang boleh masuk ke destinasi wisata harus di atas 12 tahun. "Anak di bawah usia 12 tahun belum boleh masuk," ujarnya.

Tambahan Obwis

Kepala Dispar DIY, Singgih Raharjo, menjelaskan alasan mengganti tiga obwis sebelumnya yakni Taman Pintar, Watu Lumbung dan Candi Ratu Boko dengan Gembira Loka (GL) Zoo, Taman Tebing Breksi dan Pinus Sari karena dua dari obwis yang ditunjuk sebelumnya belum mengantongi sertifikat CHSE. Sedangkan untuk Candi Ratu Boko pengelolaannya sama dengan Candi Prambanan.

Singgih menambahkan Dispar terus mencoba mengajukan obwis lain untuk bisa melakukan uji coba pembukaan saat PPKM Level 3. Pasalnya masih banyak obwis di DIY yang sudah mengantongi sertifikat CHSE.

(Supeng Pranyoto/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2021
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005